

ARTIKEL PENELITIAN

Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang HIV/AIDS pada Mahasiswa Universitas Pasundan**Hanifa Yusmizahrah,¹ Ajeng Annamayra,² Steffi Rifasa Tohir Suriaatmadja³**¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pasundan, Indonesia²Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Pasundan, Indonesia³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pasundan, Indonesia**Abstrak**

Generasi muda sangat rentan terhadap HIV, lebih dari setengah semua infeksi baru di seluruh dunia kalangan remaja antara usia 15 tahun sampai 24 tahun. Penting untuk menilai pengetahuan, sikap, maupun perilaku mahasiswa tentang HIV/AIDS sebelum merencanakan tindakan pencegahan. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan harus berperan dalam aspek preventif dan promotif untuk pelayanan kesehatan di masa yang akan datang. Begitu juga mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang akan menjadi seorang guru harus mampu memposisikan diri secara profesional dalam kegiatan pendidikan dan bertindak sebagai agen perubahan. Cara guru menyampaikan informasi baik materi kepada pelajar atau remaja, sedangkan remaja sampai usia produktif termasuk ke dalam rentang usia terkena HIV. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan *Independent T-test*. Penelitian dilakukan terhadap 136 mahasiswa dari tiap-tiap Fakultas selama periode bulan Juli–September 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran (*mean* 83,8) dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (*mean* 78,7). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata sikap mahasiswa pada Fakultas Kedokteran (*mean* 19,9) dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (*mean* 20,3). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata perilaku mahasiswa pada Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Simpulan penelitian ini terdapat perbedaan rerata pengetahuan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, sedangkan rerata sikap dan perilaku antara mahasiswa pada Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan tidak berbeda.

Kata kunci: HIV/AIDS; pengetahuan; perilaku; sikap**Comparison of Knowledge Attitude and Behavior towards HIV/AIDS among Students of Pasundan University****Abstract**

The younger generation is susceptible to HIV, with more than half of all new infections are among teenagers aged 15 to 24 years. It is important to assess students' knowledge, attitudes and behavior towards HIV/AIDS, before planning preventive actions. Pasundan University Faculty of Medicine students must play a role in preventive and promotive aspects of health services in the future. Likewise, students from the Faculty of Teacher Training and Education who wish to become teachers must be able to position themselves professionally in educational activities and act as agents of change. The way teachers convey information, whether to students or teenagers, while teenagers are included in the age range affected by HIV. The purpose of this research is to determine the comparison of knowledge, attitudes and behavior towards HIV/AIDS among students at the Faculty of Medicine and the Faculty of Teaching and Education, Pasundan University. The method used is a quantitative approach with data analysis using the Independent T-test. The research was conducted on 136 students from each faculty during July until September 2023. The research results obtained show that there is a significant difference between the average knowledge of students at the Faculty of Medicine (*mean* 83.8) and the Faculty of Teacher Education (*mean* 78.7). There is no significant difference between the average attitude of students at the Faculty of Medicine (*mean* 19.9) and the Faculty of Teacher Education (*mean* 20.3), there is no significant difference between the average behavior of students at the Faculty of Medicine and the Faculty of Teacher Training and Education. The conclusion of this research is that there is a difference between the average knowledge of students at the Faculty of Medicine and the Faculty of Teaching and Education Sciences, there is no difference between the average attitudes and behavior of students at the Faculty of Medicine and the Faculty of Teaching and Education Sciences.

Keywords: Attitude; behavior; HIV/AIDS; knowledge

Received: 22 Mar 2024; Revised: 27 May 2024; Accepted: 28 May 2024; Published: 31 Jul 2024

Korespondensi: Ajeng Annamayra, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Pasundan. Jl. Sumatera No 41, Kota Bandung 40111, Provinsi Jawa Barat. *E-mail:* ajengannamayra@unpas.ac.id

Pendahuluan

Kawasan Asia Pasifik lebih tepatnya Indonesia, jika dibanding dengan Cina dan India, Indonesia menempati urutan ketiga penderita HIV/AIDS.¹ Menurut angka terkait *United Nations Programme on HIV/AIDS* ada 1,5 juta infeksi HIV baru pada tahun 2020 dengan total 37,6 juta kasus HIV.² Kasus HIV/AIDS telah ditemukan di setiap kabupaten dan kota dengan mayoritas berada di provinsi Jawa Barat. Tiga kota dengan peringkat teratas adalah Bandung, Bekasi, dan Sukabumi.³

Pengetahuan HIV yang rendah di kalangan remaja perlu peningkatan⁴ karena memahami HIV sangat penting untuk mencegah terjadi HIV/AIDS.⁵ Menurut WHO, remaja dikelompokkan pada usia 15–24 tahun dan merupakan aset bangsa serta penerus masa depan.⁶ Salah satu komponen kunci dalam memerangi penyakit adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait HIV/AIDS. Kesadaran yang memadai adalah alat ampuh dalam mendorong sikap positif dan menarik.⁷

Peneliti melakukan penelitian yang diambil dari mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Pasundan (UNPAS) dikarenakan akan menjadi dokter yang berperan dalam preventif dan promotif untuk pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.⁸ Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dijadikan penelitian karena akan menjadi seorang guru dan mampu memposisikan diri secara profesional dalam kegiatan pendidikan dan bertindak sebagai agen perubahan.⁹ Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosadi menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa FK Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020 berada pada kategori baik karena sering mendapatkan mata kuliah.¹⁰

Penelitian lainnya menjelaskan bahwa sikap di setiap individu dipengaruhi oleh banyak kondisi dan keyakinan. Penelitian Shadrina¹¹ menjelaskan bahwa pengetahuan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku tingkat penularan HIV/AIDS. Tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ilmiah adalah mengetahui perbandingan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa FK dan

FKIP UNPAS dikarenakan mahasiswa FK UNPAS akan menjadi dokter yang harus cukup berperan dalam preventif dan promotif untuk pelayanan kesehatan di masa yang akan datang. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dijadikan penelitian karena akan menjadi seorang guru dan mampu memposisikan diri secara profesional dalam kegiatan pendidikan dan bertindak sebagai agen perubahan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Juli–September 2023. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan batasan populasi dari mahasiswa FK berjumlah 200 mahasiswa diambil 50 mahasiswa setiap angkatan dan mahasiswa FKIP UNPAS dengan keseluruhan mahasiswa 4 angkatan yang terdiri dari angkatan 2019=459, angkatan 2020=483, angkatan 2021=335, dan angkatan 2022=333 orang mahasiswa dilakukan pengambilan data *random sampling* (probabilitas) dengan total yang diambil 200 mahasiswa menyesuaikan dengan mahasiswa FK UNPAS dikarenakan *total sampling* dengan populasi terbatas dan dapat mewakili FKIP UNPAS.

Sampel didapatkan 272 mahasiswa, setelah melakukan uji Slovin untuk menentukan jumlah minimal sampel didapatkan 136 mahasiswa FK dan 136 mahasiswa FKIP UNPAS yang memenuhi kriteria inklusi, yakni mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 UNPAS berada di FK maupun FKIP. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak berkenan dalam pengisian kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *independent T-test* atau uji T tidak berpasangan. Penelitian telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran Bandung dengan nomor surat 951/UN6. KEP/EC/2023.

Hasil

Hasil penelitian ini telah diambil dari 272 mahasiswa terdiri dari 136 mahasiswa FK dan 136 mahasiswa FKIP UNPAS. Beberapa tabel di bawah ini menunjukkan

Tabel 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa UNPAS mengenai HIV/AIDS

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std.Dev	Nilai P
Pengetahuan							
FK	136	44	100	83,8	86	10,6	
FKIP	136	40	96	78,7	84	12,14	
Sikap							
FK	136	13	30	19,9	19	2,98	0,00
FKIP	136	14	30	20,3	20	3,10	
Perilaku							
FK	136	5	10	9,9	10	0,50	
FKIP	136	5	10	9,93	10	0,45	
Valid N	136						

perbandingan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang HIV/AIDS pada mahasiswa FK dan FKIP UNPAS.

Pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa skor pengetahuan berkaitan dengan HIV/AIDS pada mahasiswa FK diperoleh nilai rerata sebesar 83,82 dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 100, sedangkan mahasiswa FKIP nilai rerata sebesar 78,7 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 96. Standar deviasi pada mahasiswa FK didapatkan dengan hasil 10,6; sedangkan mahasiswa FKIP diperoleh hasil 12,14. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil variasi datanya sehingga secara keseluruhan hasil skor pengetahuan mahasiswa FK lebih baik dibanding dengan FKIP.

Penilaian sikap yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menilai 10 pernyataan dengan 3 pilihan jawaban, +3=Setuju, +2=Ragu-ragu, +1=Tidak setuju. Jika pernyataan negatif berlaku hasil ukur sebaliknya, +3=Tidak setuju, +2=Ragu-ragu, +1=Setuju. Skor sikap berkaitan dengan HIV/AIDS pada mahasiswa FK diperoleh nilai rerata sebesar 19,91 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 30, serta standar deviasi diperoleh hasil 2,98; sedangkan mahasiswa FKIP sebesar 20,36 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 30, serta standar deviasi diperoleh hasil 3,10. Standar deviasi menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil variasi datanya sehingga secara keseluruhan hasil skor sikap mahasiswa FK lebih baik dibanding dengan FKIP.

Penilaian sikap yang dilakukan pada penelitian ini dengan 5 pertanyaan, apabila salah satu pertanyaan dijawab (Ya) maka dikategorikan berperilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Skor perilaku berkaitan dengan HIV/AIDS pada mahasiswa FK diperoleh nilai rerata sebesar 9,919 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10, serta standar deviasi diperoleh 0,50; sedangkan mahasiswa FKIP sebesar 9,93 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10, serta standar deviasi diperoleh 0,45. Nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa selisih sebesar 0,02. Standar deviasi menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil variasi datanya sehingga secara keseluruhan hasil skor perilaku mahasiswa FKIP lebih baik dibanding dengan FK.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui data pengetahuan, sikap, dan perilaku tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa FK dan FKIP Universitas Pasundan. Kriteria pengujianya, yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan

SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Bivariat Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa UNPAS mengenai HIV

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai P
Pengetahuan				
FK	136	154,18	20968,50	0,00
FKIP	136	118,82	16159,50	
Sikap				
FK	136	129,91	17668,00	0,164
FKIP	136	143,09	19460,00	
Perilaku				
FK	136	136,47	18560,00	0,985
FKIP	136	136,53	18568,00	
Perilaku				
FK	136	136,47	18560,00	0,985
FKIP	136	136,53	18568,00	

Berdasarkan Tabel 2 pada data diperoleh *mean rank* pengetahuan pada FK sebesar 154,18 lebih besar dari rerata peringkat FKIP, yaitu 118,82. Perbedaan rerata peringkat kedua kelompok bermakna secara statistik dapat dibuktikan dengan hasil pengetahuan diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan mahasiswa FK dan FKIP. Hal ini menunjukkan bahwa FK dan FKIP memiliki pengetahuan berkaitan dengan HIV/AIDS yang berbeda.

Berdasarkan Tabel 2 pada data diperoleh *mean rank* sikap mahasiswa FK sebesar 129,91 lebih kecil daripada rerata peringkat FKIP, yaitu 143,09. Perbedaan rerata peringkat kedua kelompok bermakna secara statistik atau tidak dapat dibuktikan dengan hasil sikap diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,164 maka Ho diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata sikap mahasiswa FK dan FKIP. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK dan FKIP memiliki sikap berkaitan dengan HIV/AIDS yang sama.

Berdasarkan Tabel 2 pada data diperoleh *mean rank* perilaku pada FK sebesar 136,47 lebih kecil dari rerata peringkat FKIP, yaitu 136,53. Perbedaan rerata peringkat kedua kelompok bermakna secara statistik atau tidak dapat dibuktikan dengan hasil perilaku diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,985 maka Ho diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata perilaku mahasiswa FK dan FKIP. Hal ini menunjukkan bahwa FK dan FKIP memiliki perilaku berkaitan dengan HIV/AIDS yang sama.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengetahuan berkaitan

dengan HIV/AIDS mahasiswa FK dan FKIP UNPAS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berkaitan dengan HIV/AIDS antara rerata pengetahuan mahasiswa FK dan FKIP UNPAS. Pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban yang paling banyak benar secara keseluruhan adalah pertanyaan 13, yaitu mengenai “kemasan etiket obat terdapat petunjuk penggunaannya,” pada pertanyaan ini mahasiswa FK lebih banyak menjawab benar dibanding dengan mahasiswa FKIP UNPAS, artinya mahasiswa FK lebih memahami mengenai kemasan obat dibanding dengan mahasiswa FKIP. Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada pertanyaan no 10, yaitu mengenai “tes yang diperlukan sebagai upaya mendeteksi HIV pada tubuh”.

Mahasiswa FKIP lebih banyak menjawab salah dibanding dengan mahasiswa FK pada pertanyaan mengenai tes untuk mendeteksi HIV. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih belum memahami HIV secara mendalam terutama pada alat untuk mendeteksi HIV. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dengan non kesehatan. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesehatan sering terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi.¹²

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh seperti, sumber informasi, pengalaman, dan sosial budaya.¹³ Tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, melainkan faktor lingkungan yang kurang mendukung.¹⁴ Jenis kelamin maupun usia merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, minat, dan lingkungan.¹⁵

Berdasarkan asumsi penelitian, sumber pengetahuan banyak diambil dari pengalaman seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa FK mengenai HIV/AIDS sebaiknya lebih tinggi dibanding dengan pengetahuan mahasiswa FKIP UNPAS. Penting mendiskusikan pemahaman yang tepat tentang penyakit HIV/AIDS akibat pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai virus HIV/AIDS maka generasi muda yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa akan menjadi sia-sia.¹⁶

Hasil penelitian tentang sikap berkaitan dengan HIV/AIDS mahasiswa FK dan FKIP UNPAS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata sikap mahasiswa FK dan FKIP. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK dan FKIP memiliki sikap berkaitan dengan HIV/AIDS yang sama. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa sikap mahasiswa FK dan FKIP dengan skor yang paling jauh berbeda pada pernyataan ke-5, yaitu mengenai "Bila mendapat informasi bahwa orang terdekat Anda terinfeksi HIV atau AIDS, Anda akan menghindari berinteraksi dengan mereka".

Mahasiswa FK banyak menjawab “tidak” terhadap pernyataan ini, sedangkan mahasiswa FKIP banyak menjawab “ya.” Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan dan sikap mahasiswa FK dan FKIP cukup

berbeda dalam menyikapi berinteraksi dengan orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Sikap dengan skor yang hampir sama pada pernyataan ke-9, yaitu “jika saya memperoleh wawasan baru yang berkaitan dengan HIV/AIDS, saya akan menyinggungkannya di antara kenalan saya”. Jawaban mahasiswa FK dan FKIP sama-sama banyak menjawab “ya” untuk pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan dan sikap mahasiswa FK dan FKIP cukup sama dalam menyikapi informasi atau wawasan baru mengenai HIV/AIDS.

Individu akan memberikan sikap positif jika mempunyai landasan pengetahuan kuat sebelumnya, dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, emosional, kecenderungan berpikir, dan keyakinan.¹⁷ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Shadrina bahwa sikap setiap individu dipengaruhi oleh banyak kondisi dan keyakinan. Hal ini dapat mengidentifikasi dalam memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri sehingga memungkinkan mereka menjadi teladan positif dalam membentuk sikap diri siswa tersebut.¹¹

Pada penelitian responden menyikapi dengan baik mengenai cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS sehingga terbentuk perilaku yang positif.¹⁸ Perbedaan yang tidak signifikan antara sikap mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Hasil analisis univariat menunjukkan sikap positif lebih banyak pada mahasiswa kesehatan daripada mahasiswa non kesehatan.¹²

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden memiliki sikap sebesar 90%. Hal ini dikarenakan peran penting faktor emosional, pengalaman pribadi, dan pengaruh lingkungan.¹⁹

Pendekatan guru terhadap pencegahan HIV/AIDS yang didasarkan pada berbagai informasi pengalaman hidup, ternyata lebih efektif dalam mengurangi penyebaran virus dan meminimalkan angka kematian. Sebagai tenaga pendidik, guru menjunjung tinggi aturan dalam peran untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat dengan mudah menyerap pengetahuan, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani hidup sehat.²⁰

Hasil penelitian tentang perilaku berkaitan dengan HIV/AIDS mahasiswa FK dan FKIP UNPAS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata perilaku mahasiswa FK dan FKIP. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK dan FKIP memiliki perilaku berkaitan dengan HIV/AIDS yang sama. Berdasarkan data hasil kuesioner dapat dilihat bahwa hampir seluruh pertanyaan memiliki skor yang sama antara mahasiswa FK dan FKIP, hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa FK dan FKIP dalam menanggapi HIV/AIDS tidak jauh berbeda.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS tidak memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku pencegahan. Tidak ada hubungan karakteristik pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Tidak ada hubungan pengetahuan karena

kesadaran akan risiko yang terkait dengan infeksi HIV masih rendah.¹⁸

Simpulan

Terdapat perbedaan rerata pengetahuan antara mahasiswa FK dan FKIP UNPAS. Tidak terdapat perbedaan rerata sikap dan perilaku antara mahasiswa FK dan FKIP UNPAS.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada FK dan FKIP UNPAS yang telah mendukung kegiatan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Artati LPN. Studi survey: lost to follow up pada orang dengan HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Badung. *J Nurs Res Publ Media*. 2022;1:35–41.
2. Amaliyyah R. Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja SMA di Kecamatan Galang tentang HIV/AIDS. *Nommensen Journal of Medicine*. 2023;8:35–40.
3. Heriana C. Determinant and spasioal distribution of HIV/AIDS in West Java Province. *J Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*. 2020;4(2):1–9.
4. Nubed CK, Akoachere JFTK. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. *BMC Public Health*. 2016;16:1–10. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-016-3516-9>
5. Suryanto TGH, Hutapea GKFH. Perancangan kampanye pentingnya deteksi HIV sejak dini. *J Vis Commun Des Study Pract*. 2022;2:107.
6. Handayani EP, Lestari S, Putri HW, Astutik EDW, Pratami YR, Lestari TF. Peningkatan pengetahuan remaja seputar HIV/AIDS di Posyandu Remaja Puskesmas Kampung Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *J Pengabdian Masyarakat*. 2024;1:3177–82.
7. Nubed CK, Akoachere JFTK. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. *BMC Public Health*. 2016;16:1–10. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-016-3516-9>
8. Prihanto P, Sudiro S, Irene K M. Analisis penyebab putus obat pada penderita HIV/AIDS yang berobat di Klinik VCT. *J Kesehat*. 2018;7:46–56.
9. Otálora MMC. Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura. *J Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2020;2:124–37.
10. Wahyuni R, Susanti D. Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *J Matern Neonatal*. 2019;2:341–9.
11. Hardani R, Rumi A, Kusumawati A, Putri A, Ambianti N. Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antiretroviral pada pasien HIV/AIDS. *J Pharmascience*. 2023;10:175–86.
12. Sisyahid AK, Indarjo S. Health belief model dan kaintannya dengan ketidakpatuhan terapi anti reteroviral pada orang dengan HIV/AIDS. *Unnes J of Public Health*. 2017;6(1):10–5.
13. Wulandari R, Aprianti, Waluyo DE. Differences in levels of knowledge and attitudes about reproductive health among students of the faculty of health and non-health faculties in Semarang City. *J Kesehat masyarakat*. 2023;22(1):65–72.
14. Fitriani F, Ekawati N, Sartika MS D, Nugrawati N, Alfah S. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. *J Ilmiah Kesehat Sandi Husada*. 2022;11(2):384–91.
15. Kementerian Kesehatan RI. Distribusi ODHIV yang di tes per Provinsi dapat dilihat pada grafik berikut ini. *Lap Eksek Perkemb Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan I Tahun 2022*.
16. Solihati, Ida F. Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS. *J Kesehat*. 2020;9(1):1–15.
17. Irwansyah, Sety LOM, Yasnani. Faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap odha pada mahasiswa kesehatan di universitas halu oleo. 2024;2:19–30.
18. Zhang L, Yu H, Luo H, Rong W, Meng X, Du X, dkk. HIV/AIDS-related knowledge and attitudes among chinese college students and associated factors: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*. 2022;9:1–9.
19. Martilova D. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV AIDS di SMAN 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS J Midwifery Sci*. 2020;4:63–8.
20. Wattanasirikosone R, Modnak C. Analysing transmission dynamics of HIV/AIDS with optimal control strategy and its controlled state. *J Biol Dyn*. 2022;16(1):499–527.